

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan di bidang ilmu pendidikan dan teknologi (IPTEK) yang semakin pesat akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat di berbagai bidang. Untuk itu diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang mampu menopang perkembangan IPTEK tersebut. Lembaga pendidikan merupakan sarana yang sangat baik dalam pembinaan SDM. Oleh karena itu tidaklah mengherankan bila bidang pendidikan mendapat perhatian, penanganan dan prioritas yang baik dari pemerintah, masyarakat maupun para pengelola pendidikan. Sebagai negara berkembang, cara untuk mengejar ketinggalannya di bidang IPTEK adalah dengan melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan.

Lembaga pendidikan merupakan lembaga dimana setiap peserta didik disiapkan menjadi SDM yang berkualitas. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, di dalamnya terjadi proses belajar mengajar. Pada dasarnya proses belajar mengajar terdiri dari tiga komponen yaitu pengajar (guru), bahan ajar (materi), dan yang diajar (siswa). Peran guru sangat penting karena ia berfungsi sebagai komunikator yaitu menyampaikan pesan (materi) kepada siswa yang diadopsi sebagai bekal siswa setelah menyelesaikan studinya. Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, tepat pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah guru harus menguasai teknik-teknik

penyajian materi, atau biasanya disebut pendekatan pembelajaran. Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu pendekatan konsep, pendekatan lingkungan, pendekatan proses, pendekatan interaktif, pendekatan pemecahan masalah, pendekatan sains teknologi dan masyarakat dan lain-lainnya.. Pemilihan pendekatan pembelajaran perlu memperhatikan beberapa hal, seperti materi yang disampaikan, tujuan, waktu yang tersedia, siswa serta hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Pendekatan pembelajaran merupakan faktor penting dalam menentukan prestasi belajar ilmu pengetahuan alam siswa. Kurang tepatnya seorang guru dalam memilih suatu metode pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar, yang akhirnya akan bermuara pada keoptimalan prestasi belajar siswa. Hal ini karena pendekatan pembelajaran merupakan cara yang tepat dan telah direncanakan dengan baik oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga tercapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Sehingga guru harus dapat memilih dan menggunakan pendekatan yang tepat untuk menyampaikan materi kepada siswa.

Belajar IPA pada dasarnya merupakan belajar konsep, sedangkan konsep-konsep dasar IPA merupakan kesatuan yang bulat dan utuh. Pembelajaran IPA harus dimulai dari hal-hal yang sifatnya umum ke hal-hal yang lebih khusus dan harus memperhatikan urutan dari beberapa konsep. Suatu konsep harus diajarkan lebih dulu jika konsep itu akan diperlukan pada pembelajaran konsep berikutnya.

Untuk meningkatkan pemahaman konsep itu diperlukan latihan memecahkan persoalan yang berkaitan dengan konsep itu. Ini berarti guru dituntut untuk memberikan latihan dan tugas dan siswa harus bersedia mengerjakan tugas dan latihan tersebut. Dengan demikian belajar IPA tidak hanya mendengarkan guru menerangkan di depan kelas saja namun kegiatan belajar IPA mencakup kegiatan di rumah, di perpustakaan, di laboratorium, dan lain-lain.

Pada jenjang pendidikan SD, materi yang diajarkan pada kelas IV adalah Organ Tubuh Manusia, Bagian Tumbuhan dan Fungsinya, Hewan dan Makanannya, Daur Hidup Hewan, Hubungan Mahluk Hidup dan Lingkungannya, Benda dan Sifatnya , Gaya, Benda Energi dan Kegunaannya, Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Lainnya , Pengaruh Perubahan Fisik terhadap Daratan, Sumber Daya Alam dan Masyarakat, Pada sub pokok Benda dan Sifatnya keaktifan siswa sangat diperlukan karena pokok bahasan ini banyak menuntut siswa untuk dapat mengkonstruksikan dan memahami materi secara mendalam. Materi ini bukan materi hafalan sehingga jika siswa belum memahami konsepnya maka siswa akan kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Salah satu strategi atau pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa adalah pendekatan lingkungan, karena pendekatan lingkungan ini bersentuhan langsung dengan kehidupan nyata sehari – hari yang ada dalam lingkungan tempat tinggal siswa. Dengan demikian diharapkan siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan dan tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal.

Dalam proses belajar mengajar, faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa atau lingkungan. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa misalnya kemampuan awal yang dimiliki siswa. Kemampuan awal tiap-tiap siswa tentunya berbeda antara siswa yang satu dengan yang lain. Dengan adanya perbedaan ini maka akan menimbulkan adanya perbedaan penerimaan materi pelajaran dan perbedaan hasil belajar siswa.

Pada Observasi Awal diketahui nilai rata rata kelas tidak mencapai Nilai kelulusan yang telah di tetap yaitu, 60 , adapun nilai rata rata kelas pada saat observasi awal yaitu 50,4

Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis mengajukan skripsi ini dengan judul ” Penerapan Pendekatan Lingkungan dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA di SD Pada Materi Benda dan Sifatnya ”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan lingkungan dalam materi Benda dan Sifatnya di kelas IV SDN Putrajawa I Kabupaten Garut?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan lingkungan dalam materi Benda dan Sifatnya di kelas IV SDN Putrajawa I Kabupaten Garut?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajarnya pembelajaran IPA dengan pendekatan lingkungan dalam materi Benda dan Sifatnya di kelas IV SDN Putrajawa I Kabupaten Garut ?

### **C. Hipotesis Tindakan**

Adapun hipotesis tindakan yang dapat penulis rumuskan adalah sebagai berikut :

“Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan lingkungan di kelas IV SD Putra Jawa I Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut“.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan lingkungan dalam materi Benda dan Sifatnya di kelas IV SDN Putrajawa I Kabupaten Garut.

- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan lingkungan dalam materi Benda dan Sifatnya di kelas IV SDN Putrajawa I Kabupaten Garut.
- c. Untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran IPA dengan pendekatan lingkungan dalam materi Benda dan Sifatnya di kelas IV SDN Putrajawa I Kabupaten Garut.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi Siswa**

Dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam mengembangkan Pengetahuan kemampuan dan Meningkatkan prestasi belajar siswa

### **b. Bagi Guru**

1. Menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalisme guru.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pada guru, orang tua agar dapat meningkatkan dan mengembangkan program pembelajaran .
3. Memberikan informasi kepada guru atau calon guru IPA dalam menentukan teknik pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga dapat dijadikan alternatif lain selain tehnik pendekatan konvensional yang dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa.

### **c. Bagi Peneliti**

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan atau referensi untuk meneliti pada mata pelajaran lain atau permasalahan lain yang prosedur penelitiannya hampir sama.

### **d. Bagi Pengajaran IPA**

Menambah referensi bagi pengembangan Pengajaran dan Pengembangan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam

### **E. Definisi Istilah**

Untuk memperjelas permasalahan yang digunakan dalam penulisan judul, maka secara operasional dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Pendekatan lingkungan yaitu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui pendayagunaan lingkungan sebagai program belajar (Poedjadi Anna:2005, hal 75).
2. Pembelajaran adalah prosedur dan metode yang ditempuh oleh pengajar untuk memberikan kemudahan bagi pseserta didik untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik: 1994, hal 69).
3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan. Mata pelajaran IPA di SD merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan



pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan yang Maha Esa ( BSNP. Depdiknas, 2006).

## **F. Metode Penelitian**

Kegiatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan kelas (*Classroom action research*) atau disingkat PTK.

Metode penelitian tindakan kelas yang akan digunakan adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Model penelitian ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, reflektif, dan perencanaan kembali (Kasbolah, 1999: 113). Selanjutnya Arikunto (2006: 58) menjelaskan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Dengan metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran yang baik di dalam kelas dengan model pembelajaran kontekstual untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian pembelajaran dapat berlangsung lebih efisien dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Putra Jawa 1 Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut Tahun Ajaran 2010/2011. Dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan.